

STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA PEKANBARU DALAM SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Ahmad Saudi¹, Hanifahturahmi², A'ang Chaarnaillan³, Maal Abrar⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Persada Bunda

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2024

Revised Juli 2024

Accepted Juli 2024

Available online Juli 2024

e-mail:

ahmadsaudi9145@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstrak

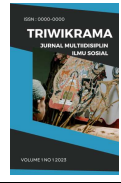
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Strategi Komunikasi Satpol PP Kota Pekanbaru dalam sosialisasi pemanfaatan aplikasi Sim Linmas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu situasi atau proses dari objek yang diamati dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang yang berasal dari tempat penelitian dan juga peserta sosialisasi yaitu anggota Satlinmas. Peneliti menggunakan teori komponen strategi komunikasi yang memiliki empat faktor yaitu mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi, pengkajian tujuan pesan, peran komunikator dalam komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Satpol PP Kota Pekanbaru memiliki strategi-strategi komunikasi di dalam program sosialisasi seperti penyuluhan, pembinaan dan pendampingan kepada anggota Satlinmas dalam pemanfaatan aplikasi Sim Linmas untuk menunjang kinerjanya.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Sosialisasi, Aplikasi

Abstract

This study aims to find out how the communication strategy of the Pekanbaru City Satpol PP Communication Strategy in socializing the use of the Sim Linmas application. This study uses a descriptive qualitative approach that describes a situation or process of the observed object by way of observation, interviews and documentation. The informants in this study consisted of five people who came from the research location and also socialization participants, namely Satlinmas members. The researcher uses the component theory of communication strategy which has four factors, namely identifying communication goals, selecting communication media, assessing the purpose of the message, and the role of the communicator in communication. The results of the study show that the Pekanbaru City Satpol PP has communication strategies in socialization programs such as counseling, coaching and assistance to Satlinmas members in utilizing the Sim Linmas application to support their performance.

Keywords: Strategy, Communication, Outreach, Application



1. PENDAHULUAN

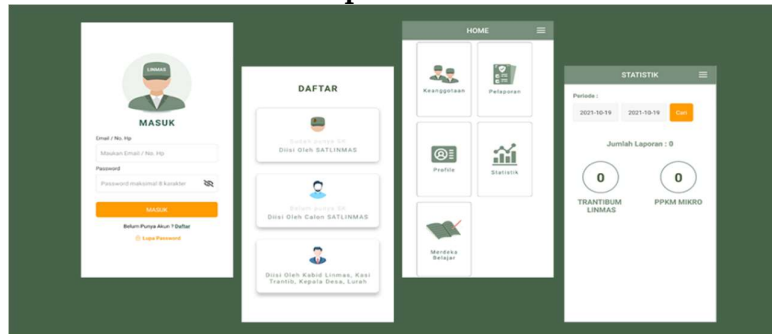
Pesatnya perkembangan teknologi saat ini membawa manusia memasuki era baru, yakni era digital. Era digital terlahir dengan kemunculan jaringan internet. Munculnya internet membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Berbagai macam kemudahan, dan kecepatan dalam mengakses dan menyebarkan informasi mempengaruhi gaya hidup manusia. Pada era ini manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat elektronik (Setiawan, 2017).

Berubahnya gaya hidup masyarakat yang makin serba digital membuat banyak pihak melakukan inovasi untuk mengimbangnya. Pemerintah pun mulai melirik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pelayanan masyarakat yang lebih maksimal. Strategi komunikasi yang baik akan menciptakan komunikasi yang efektif, untuk itu diperlukan sebuah perencanaan yang baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Segala macam data tersaji secara online dengan perkembangan teknologi saat ini yang menuntut pemerintah untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi masyarakat, serta untuk urusan bisnis maupun hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintah (Amlas, dkk, 2020). Salah satu pemerintahan di Indonesia yang mengikuti Perkembangan teknologi untuk memudahkan pencarian informasi tersebut yaitu Pemerintah melalui Permendagri Nomor 26/2020 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat serta Perlindungan Masyarakat, dan Surat Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia nomor :331.1/6707/BAK tanggal 3 november 2021 perihal pemanfaatan sistem informasi perlindungan masyarakat yang selanjutnya disingkat dengan SIM Linmas. Pemerintah memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam bidang ketertiban umum dan ketentraman serta perlindungan terhadap masyarakat.

Ketentraman dan ketertiban umum merupakan proses perubahan secara berencana yang berlangsung secara terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang lebih baik, Ketentraman dan ketertiban umum dilaksanakan secara bertahap dan meliputi seluruh aspek kehidupan sehingga terjadi peningkatan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum dengan adanya program pemanfaatan aplikasi sistem informasi perlindungan masyarakat (SIM Linmas). SIM Linmas merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh Kementerian Dalam Negeri RI dan didalam aplikasi tersebut terdapat big data yang dipergunakan sebagai pemutakhiran data anggota Satuan Perlindungan Masyarakat yang selanjutnya disingkat dengan Satlinmas, melaporkan secara real-time kegiatan Linmas, media edukasi bagi anggota Satlinmas, pelayanan E-KTA. Aplikasi ini juga bertujuan untuk mempermudah Satlinmas dalam upaya terwujudnya perlindungan dan ketentraman dalam masyarakat (Gpriority Media, 2022).

Gambar 1 Aplikasi SIM Linmas



Sumber: <https://lapkgk.com/com.kemendagri.simlinmas>

Gambar diatas merupakan aplikasi sistem informasi perlindungan masyarakat (SIM Linmas) yang diperuntukan bagi anggota satlinmas diseluruh wilayah Indonesia. Aplikasi ini diluncurkan oleh Kemendagri berbasis Andorid sehingga dapat diunduh melalui *Googleplay Store* oleh anggota satlinmas. Terdapat menu yang dapat dioperasikan didalam aplikasi ini yaitu pendaftaran anggota satlinmas dan pelaporan kegiatan yang dilakukan oleh anggota satlinmas di wilayah kerja masing-masing.

Satlinmas (Satuan Pelindungan Masyarakat) atau dulu lebih dikenal dengan sebutan Hansip (Pertahanan Sipil) adalah organisasi di tingkat kelurahan dan/atau desa bentukan lurah dan/atau kepala desa yang beranggotakan unsur masyarakat dan dibekali kemampuan untuk membantu penanganan bencana guna membantu memelihara keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat, membantu kegiatan sosial kemasyarakatan, membantu memelihara ketenteraman dan ketertiban pada saat pemilihan kepala desa, pemilihan kepala daerah dan pemilihan umum, serta membantu upaya pertahanan negara (SatPol PP Prov. Banten, 2019) .

Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2009 tentang Penugasan Satuan Perlindungan Masyarakat Dalam Penanganan Ketenteraman, Ketertiban, Dan Keamanan Penyelenggaraan Pemilihan Umum pada pasal 1 butir 1 yaitu Satuan Perlindungan Masyarakat yang selanjutnya disebut Satuan Linmas adalah warga masyarakat yang disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil akibat bencana, serta ikut memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat, kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kota Pekanbaru saat ini juga telah memiliki anggota Satuan Perlindungan Masyarakat yang berasal dari Kecamatan dan Kelurahan yang masuk dalam administrasi Kota Pekanbaru. Proses menjadi anggota Linmas ini tidak terbatas pada tingkat pendidikan dan golongan tertentu dikarenakan sifat Linmas adalah tenaga sukarela untuk membantu Pemerintah menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Berikut adalah data jumlah anggota Linmas yang terdaftar di Kota Pekanbaru:

Tabel 1 Jumlah Anggota Linmas Kota Pekanbaru

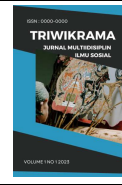
No	Kecamatan	Anggota Linmas
1.	Sukajadi	45 Linmas
2.	Tenayan Raya	42 Linmas
3.	Kulim	35 Linmas
4.	Binawidya	35 Linmas
5.	Pekanbaru Kota	35 Linmas
6.	Senapelan	33 Linmas
7.	Tuah Madani	28 Linmas
8.	Rumbai	35 Linmas
9.	Rumbai Barat	32 Linmas
10.	Rumbai Timur	30 Linmas
11.	Bukit Raya	30 Linmas
12.	Sail	22 Linmas
13.	Marpoyan Damai	55 Linmas
14.	Lima Puluh	25 Linmas
15.	Payung Sekaki	39 Linmas
Total		515Linmas

Sumber: Satpol PP Kota Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas anggota Linmas di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Satuan Polisi Pamong Praja yang selanjutnya disingkat dengan Satpol PP Kota Pekanbaru berjumlah total keseluruhan 515 anggota Linmas yang terdiri dari Linmas Kecamatan dan Linmas di tingkat kelurahan. Jumlah anggota yang paling sedikit adalah di Kecamatan Sail dan jumlah anggota Linmas yang paling banyak berada di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu terdiri dari 55 Anggota Linmas. Perbedaan jumlah anggota Linmas di setiap Kecamatan berdasarkan kebutuhan, luas wilayah dan tingkat keamanannya.

Satlinmas merupakan garda terdepan untuk memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat dan sudah menjadi kewajiban untuk memahami dan menguasai Aplikasi SIM linmas. Aplikasi ini sangatlah baru diluncurkan oleh Pemerintah dan ini juga menjadi penyebab belum meratanya pemahaman dan penguasaan Satlinmas mengoprasikan aplikasi tersebut. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan tentu harus memiliki strategi komunikasi untuk untuk mensosialisasikan program yang telah diluncurkan sehingga akan tercipta pemahaman yang merata bagi masyarakat dan untuk Aplikasi SIM Linmas ini terhadap Satlinmas khususnya di Kota Pekanbaru.

Strategi sangat diperlukan dalam berbagai situasi demikian pula dengan proses komunikasi untuk mencapai target yang diharapkan. Proses komunikasi bertendensi berhasil jika diterapkan strategi dilamnya. Menerapkan strategi komunikasi yang baik adalah salah satu langkah menuju tercapainya tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi merupakan gabungan terbaik dalam semua elemen yang terkandung dalam proses komunikasi mulai dari



komunikator, pesan, saluran (media), penerima pesan (Komunikasi) sampai kepada pengaruh (efek) yang direncanakan untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2013).

Saluran komunikasi lembaga dengan publiknya semakin berkembang, namun disisi lain masih menyisakan permasalahan yang cukup signifikan, yang menjadi permasalahannya adalah sering kali lembaga kurang efektif dalam mengkomunikasikan dan mempublikasikan aplikasi yang mereka buat sehingga informasi tentang aplikasi tersebut tidak sampai kepada masyarakat dan tentunya masyarakat tidak dapat merasakan manfaat dari dibuatnya aplikasi tersebut. Program Pemerintah tentang SIM Linmas membutuhkan pelaksana di tingkat Daerah untuk mensosialisasikan kepada anggota Linmas terutama di Kota Pekanbaru. Pemerintah membentuk perangkat pemerintah daerah yang bertugas untuk melaksanakan peraturan dan program dalam menciptakan ketertiban umum dan menjaga ketentraman di masyarakat, perangkat pemerintah daerah itu adalah Satuan Polisi Pamong Praja atau biasa disingkat dengan (Satpol PP). Satuan Polisi Pamong Praja dibentuk untuk membantu Kepala Wilayah dalam menyelenggarakan Pemerintah Umum, sedang tugas pokoknya adalah pembinaan ketentraman dan ketertiban, serta penegakkan Peraturan Perundang-Undangan dan Peraturan Daerah (Gumelar, 2018).

Aplikasi Sim Linmas yang baru diluncurkan oleh Pemerintah berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat terutama Linmas di Kota Pekanbaru. Satpol PP Kota Pekanbaru memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan program yang telah di amanatkan oleh pemerintah tersebut. Pelaksanaan Sosialisasi tersebut terdapat strategi komunikasi yang dimiliki oleh Satpol PP pekanbaru dalam memberikan pemahaman tentang pemanfaatan aplikasi SIM linmas yang akan di manfaatkan oleh Satuan linmas di Kota Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya penulis tertarik meneliti tentang "Strategi Komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Perlindungan Masyarakat".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan teori dan menggunakan analisa. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan teori dan menggunakan analisa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lima informan yang telah peneliti tetapkan, maka peneliti menghubungkan antara latar belakang masalah yang diangkat dengan hasil penelitian. Peneliti akan menganalisa bagaimana strategi komunikasi Satpol PP Kota Pekanbaru dalam sosialisasi pemanfaatan Aplikasi Sim Linmas. Peneliti menggunakan teori komponen strategi komunikasi menurut Uchjana Onong Effendy yang memiliki faktor-faktor yang dapat mengukur strategi komunikasi yaitu mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi, pengkajian tujuan pesan, peran komunikator dalam komunikasi.

Faktor yang pertama adalah mengenali sasaran komunikasi yang bertujuan untuk mengetahui siapa yang menjadi target utama atau sasaran penyampaian pesan. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat yang menjadi sasaran penyampaian pesan Satpol PP kota Pekanbaru dalam sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Sim Linmas adalah anggota Satlinmas yang bertugas di wilayah Kota Pekanbaru. Anggota Satlinmas saat ini terdiri dari 515 anggota yang tersebar di Kecamatan dan Kelurahan di Kota Pekanbaru. Satpol PP menganggap bahwa Satlinmas Kota Pekanbaru sangat membutuhkan adanya sosialisasi tentang pemanfaatan Aplikasi Sim Linmas karena kebijakan penggunaan Aplikasi Sim Linmas oleh seluruh anggota Satlinmas di Indonesia sangat baru yaitu tahun 2021 oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Anggota Satlinmas tentu harus dapat menguasai dengan baik Aplikasi Sim Linmas sehingga dapat mengoperasikan Aplikasi Sim Linmas mulai dari pendataan keanggotaan Satlinmas dan menggunakan aplikasi tersebut untuk menunjang kinerja Satlinmas dalam merespon laporan-laporan permasalahan masyarakat yang terjadi di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat pemilihan target sasaran yang telah dipilih yaitu anggota Satlinmas yang berada di wilayah Kota Pekanbaru sangatlah tepat dalam sosialisasi pemanfaatan aplikasi Sim Linmas. Pemilihan anggota Satlinmas ini sesuai dengan pertimbangan oleh Satpol PP Kota Pekanbaru bahwa anggota Satlinmas Kota Pekanbaru sangat membutuhkan adanya sosialisasi pemanfaatan aplikasi Sim Linmas karena aplikasi ini merupakan bentuk fasilitas baru yang dirancang untuk memudahkan Satlinmas dalam menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dan untuk mendata keanggotaan Satlinmas.

Faktor kedua adalah memilih media komunikasi yang bertujuan untuk bagaimana komunikator memilih salah satu atau beberapa media yang akan digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa Satpol PP Kota Pekanbaru memilih media penyuluhan atau sosialisasi secara langsung dalam menyampaikan informasi tentang pemanfaatan aplikasi Sim Linmas. Saat ini Satpol PP Kota Pekanbaru sudah menjalankan sosialisasi di empat Kecamatan yaitu Kecamatan Tuah Madani, Kecamatan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Rumbai.

Satpol PP Kota Pekanbaru memiliki program penyuluhan yang terdiri dari pembinaan dan pendampingan secara langsung kepada anggota Satlinmas dan proses sosialisasi pemanfaatan aplikasi Sim Linmas. Peneliti menilai pemilihan media sosialisasi dengan penyuluhan, pembinaan serta pendampingan ini merupakan strategi yang sangat efektif agar anggota Satlinmas lebih cepat memahami untuk mengoperasikan aplikasi Sim Linmas untuk menunjang kinerja Satlinmas.

Gambar 2 Sosialisasi Aplikasi Sim Linmas di Kecamatan Kulim



Sumber: pekanbaru.go.id

Gambar 3 Sosialisasi Aplikasi Sim Linmas di Kecamatan Tuah Madani



Sumber: Riau Pos

Gambar 4 Sosialisasi Aplikasi Sim Linmas di Kecamatan Tenayan Raya



Sumber: Dentingnews.com

Faktor ketiga adalah pengkajian tujuan pesan yang bertujuan untuk melihat bagaimana seorang komunikator dapat menggunakan teknik supaya suatu pesan tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya. Beberapa teknik tersebut ialah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi. Satpol PP Kota Pekanbaru menggunakan teknik persuasif dalam sosialisasi pemanfaatan aplikasi Sim Linmas. Teknik komunikasi persuasif adalah cara seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan.

Peneliti menilai Satpol PP Kota Pekanbaru menggunakan teknik persuasif dalam sosialisasi pemanfaatan aplikasi Sim Linmas sangat membantu proses sosialisasi agar pesan yang disampaikan dapat dengan cepat diterima oleh anggota Satlinmas. Materi dalam sosialisasi berisi tentang tata cara bagaimana pemanfaatan aplikasi Sim Linmas. Kendala yang terjadi dalam sosialisasi adalah tingkat umur anggota Satlinmas yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman terhadap teknologi karena aplikasi ini menggunakan alat komunikasi seperti android. Satpol PP Kota Pekanbaru mengatasi masalah itu dengan memdampingi peserta sosialisasi dari petugas Satpol PP yang sudah dilatih sebelumnya dan sudah menguasai aplikasi Sim Linmas.

Peneliti menilai teknik persuasif yang dilakukan Satpol PP Kota Pekanbaru dalam sosialisasi aplikasi Sim Linmas sangat efektif. Anggota Satlinmas merasa terbantu dan mudah memahami dari materi yang disampaikan oleh narasumber. Anggota Satlinmas yang mengikuti sosialisasi juga merasa terbantu dengan adanya petugas yang memberikan pendampingan sehingga bisa lebih cepat memahami penggunaan aplikasi Sim Linmas.

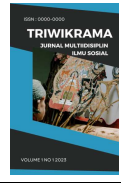
Faktor yang keempat adalah peran komunikator dalam komunikasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana seorang komunikator dalam menghadapi komunikan apakah memiliki sikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Sikap empatik dengan kata lain yakni, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat Satpol PP Kota Pekanbaru memilih seorang komunikator atau narasumber yang memiliki jabatan fungsional sebagai Kepala Bidang Linmas dan ini merupakan strategi utama yang sangat penting karena yang akan menjadi penentu pesan komunikasi yang disampaikan akan diterima atau tidak serta dipahami atau tidak oleh peserta sosialisasi.

Narasumber atau pembicara dalam sosialisas aplikasi Sim Linmas merupakan orang yang sudah terbiasa dalam kegiatan serupa sehingga sudah sangat ahli dalam menyampaikan materi. Pembicara dalam melihat kendala-kendala dalam sosialisasi juga sangat memahami permasalahan yang dihadapi oleh anggota Satlinmas dalam memahami aplikasi Sim Linmas. Pembicara dengan sangat baik bisa beradaptasi dengan peserta sosialisasi sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada anggota Satlinmas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan peneliti analisa yang dituangkan di pembahasan maka peneliti menyimpulkan proposisi yang telah ditetapkan sebelumnya diterima. Peneliti menyimpulkan ini dengan melihat dari hasil analisa bahwa Satpol PP Kota Pekanbaru dalam strategi komunikasi sosialisasi pemanfaatan aplikasi Sim Linmas memiliki target sasaran yang tepat yaitu anggota Satlinmas Kota Pekanbaru yang merupakan target yang sangat membutuhkan adanya program sosialisasi tersebut.

Satpol PP Kota Pekanbaru memilih media sosialisasi seperti program penyuluhan dan pembinaan secara langsung kepada anggota Salinmas untuk memahami tata cara penggunaan aplikasi Sim Linmas. Satpol PP Kota Pekanbaru menggunakan teknik persuasif untuk



menyampaikan materi dalam sosialisasi sehingga dapat dilihat bahwa peserta sosialisasi dengan mudah memahami cara penggunaan aplikasi Sim Linmas dan juga dalam proses sosialisasi anggota Satlinmas sangat terbantu oleh petugas yang mendampingi untuk lebih cepat memahami cara penggunaan aplikasi Sim Linmas.

Satpol PP Kota Pekanbaru memiliki pembicara atau penyampai pesan dalam sosialisasi yang sudah terbiasa dan ahli yaitu Kepala Bidang Linmas yang sering melaksanakan kegiatan serupa. Pembicara dalam sosialisasi juga terlihat sangat memahami tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anggota Satlinmas dalam memahami aplikasi Sim Linmas sehingga peserta sangat tertarik dan tersara terbantu oleh pembicara yang memberikan materi tentang tata cara mengoperasikan aplikasi Sim Linmas.

5. DAFTAR PUSTAKA.

Cangara, Hafied, 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Effendy, Uchjana Onong. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, Bandung : Remaja Rosda Karya

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Wawan Setiawan, 2017, Era Digital dan Tantangannya, Universitas Pendidikan Indonesia.

Mhd Al Amin Amlas, dkk, 2020. Strategi Komunikasi Bpkad Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Aplikasi Riau Elektronik Sistem Aset Manajemen, Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Riau Volume 9, Nomor 4, Desember 2020.

Skripsi Nanda Ridzki Gumelar, 2018, Peran Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) Dalam Perlindungan Masyarakat Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2014 Di Kabupaten Sleman, Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta .

Gpriority Media, Lindungi Ketentraman Masyarakat, Kemendagri Luncurkan Aplikasi SIM LINMAS diakses dalam <https://gpriority.co.id/lindungi-ketentraman-masyarakat-kemendagri-luncurkan-aplikasi-sim-linmas/> pada tanggal 14 Oktober 2022.

Sat Pol PP Prov. Banten, SIM Linmas harus dimanfaatkan dengan baik, diakses dalam <https://satpolpp.bantenprov.go.id/read/berita/1252/SIM-Linmas-harus-dimanfaatkan-dengan-baik.html> pada 27 Oktober 2022 pada tanggal 28 Oktober 2022.